

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
NON CYCLICAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)**

Suryatinna^{1*}, Nadia Khairany², Eka Nurmayanti³, Dyah Ayu Guritno⁴, Elis Hayati⁵, Mahwiyah⁶
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Article History

Received : November 10th 2025
Revised : November 24th 2025
Accepted : December 4th 2025
Available Online : December
12th 2025

Corresponding author*:

just.suryatinna@gmail.com

Cite This Article: Suryatinna, S., Khairany, N., Nurmayanti, E., Guritno, D. A., Hayati, E., & Mahwiyah, M. (2025). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI NON CYCLICAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3), 72–79.

<https://doi.org/10.56127/jekma.v4i3.2352>

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jekma.v4i3.2352>

Abstract: Penelitian ini meneliti pengaruh akuntansi hijau dan ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan barang konsumsi non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah praktik akuntansi lingkungan dan skala perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan biaya lingkungan dan aktivitas keberlanjutan belum sepenuhnya memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan tarif pajak efektif, yang menandakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sistem manajemen dan kepatuhan pajak yang lebih terstruktur. Studi ini menekankan pentingnya integrasi prinsip keberlanjutan dengan pelaporan pajak yang transparan untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan dalam lingkungan bisnis hijau Indonesia yang terus berkembang.

Keyword: Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan, Tarif Pajak Efektif.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang cepat di Indonesia telah meningkatkan tingkat penghasilan dan mendorong banyak usaha, baik yang berskala kecil maupun besar, untuk berdiri. Perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di pasar saham Indonesia atau yang disebut perusahaan publik sangat krusial bagi ekonomi di negara ini. Perusahaan yang go publik diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan tahunan sebagai bentuk akuntabilitas kepada sejumlah pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, supplier, kreditur, otoritas, konsumen, lingkungan, dan masyarakat umum, Indradi (2018). Laporan keuangan ini memberikan gambaran mengenai kinerja finansial perusahaan dan berfungsi sebagai alat untuk transparansi dan akuntabilitas.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat beban pajak perusahaan adalah Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang rendah dapat mengindikasikan adanya praktik tax avoidance, sementara nilai ETR yang tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang lebih besar. Di Indonesia, fenomena perbedaan antara tarif pajak nominal (tarif pajak badan sebesar 22% sejak 2020 berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 2020) dan tarif pajak efektif (ETR) yang jauh lebih rendah, menunjukkan adanya potensi praktik penghindaran pajak oleh

perusahaan. Misalnya, beberapa perusahaan besar di sektor pertambangan dan manufaktur tercatat memiliki ETR di bawah 10%, padahal laba sebelum pajak mereka sangat besar.

Green accounting adalah pendekatan pelaporan yang memperhitungkan dampak kegiatan ekonomi perusahaan terhadap lingkungan, seperti emisi karbon, penggunaan sumber daya alam, dan limbah industri. Dalam hal ini, transparansi pelaporan keuangan menjadi fondasi yang memperkuat integrasi informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan manufaktur, khususnya di sektor industri barang konsumsi, memiliki tanggung jawab besar terhadap dampak lingkungan dari proses produksinya. Dengan menerapkan green accounting, perusahaan tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memperkuat kredibilitas dalam pelaporan ESG. Informasi yang dihasilkan melalui green accounting dapat digunakan untuk mengawasi sejauh mana manfaat ekonomi dan sosial yang disalurkan kepada masyarakat sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Green accounting atau akuntansi hijau adalah pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan Perusahaan (Putri Gustari & Ersi Sisdianto, 2024). Meskipun tujuan dari green accounting adalah untuk mendukung perlindungan lingkungan, hal ini juga menimbulkan tantangan baru bagi negara, yaitu potensi penghindaran pajak (Pakpahan, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, perusahaan yang menjunjung tinggi transparansi pelaporan keuangan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak, sehingga dapat berkontribusi lebih optimal terhadap penerimaan negara (Ahyani dkk., 2024). Transparansi ini juga menjadi indikator penting dalam penilaian ESG (environment, social, and governance), yang kini semakin diperhatikan oleh investor dan pemangku kepentingan. Dalam kaitannya dengan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola, transparansi pelaporan menjadi fondasi bagi penerapan green accounting, yaitu sistem pelaporan yang mencakup aspek lingkungan dalam pengukuran dan pengungkapan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan green accounting, g memungkinkan perusahaan, terutama di sektor manufaktur barang konsumsi, untuk mengevaluasi dampak lingkungan dari operasional mereka serta manfaat ekonomi yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kecenderungan dalam melakukan tax avoidance. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih luas, baik dari segi finansial, teknologi, maupun akses terhadap penasihat pajak profesional. Hal ini memberi mereka peluang yang lebih besar untuk menyusun strategi penghindaran pajak yang kompleks namun legal. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih rumit dan operasi lintas negara yang memungkinkan pemanfaatan perbedaan kebijakan pajak antar wilayah. Namun demikian, perusahaan besar juga menghadapi tekanan yang lebih tinggi dari publik dan regulator untuk bersikap transparan dan bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, penerapan green accounting dan pelaporan ESG menjadi langkah strategis untuk menunjukkan komitmen

Ukuran perusahaan merupakan rasio guna mengklasifikasi besar atau kecilnya sebuah usaha dengan beberapa kriteria dan memiliki beberapa ketentuan, antara lain ialah total aktiva, nilai pasar, total pendapatan, total modal, saham, dan lain sebagainya. (Saputra et al., 2022), perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi seringkali menarik perhatian otoritas pajak. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta perusahaan dengan laba yang tinggi mempunyai potensi dalam membayar jumlah pajak yang besar kepada pemerintah (Virhan & Aprilyanti, 2022).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh akuntansi hijau dan ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan barang konsumsi non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antarvariabel melalui pengukuran angka yang objektif, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik dan diinterpretasikan secara rasional. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menghadirkan temuan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis terkait praktik keberlanjutan dan tata kelola perpajakan perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks ini, akuntansi hijau dan ukuran perusahaan diperlakukan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi tarif pajak efektif sebagai variabel dependen. Penelitian kausalitas dianggap paling relevan karena fokus utamanya bukan hanya pada hubungan korelasional, melainkan pada penjelasan mengapa dan bagaimana variabel-variabel tersebut dapat saling memengaruhi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor barang konsumsi non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik kegiatan produksi yang relatif stabil serta tingkat kepatuhan pelaporan yang baik, sehingga dapat menggambarkan praktik akuntansi lingkungan dan kebijakan perpajakan dengan lebih jelas. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel, dengan kriteria tertentu seperti perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan memiliki data terkait pengungkapan lingkungan serta informasi pajak yang lengkap.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laman resmi masing-masing perusahaan. Data sekunder dipilih karena dinilai valid, telah diaudit, dan mencerminkan kondisi riil perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, penggunaan data sekunder juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis longitudinal terhadap perubahan yang terjadi selama periode pengamatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi, yaitu menelusuri, mencatat, dan mengklasifikasikan data numerik yang relevan dengan variabel penelitian. Setiap laporan keuangan dan laporan keberlanjutan ditelaah dengan cermat untuk memastikan kesesuaian data dengan kebutuhan analisis. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik guna menghasilkan perhitungan deskriptif, uji asumsi klasik, serta model regresi yang akan menguji hipotesis penelitian secara empiris.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Variabel akuntansi hijau diukur menggunakan indeks pengungkapan lingkungan yang mencerminkan sejauh mana perusahaan melaporkan kegiatan dan biaya yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset untuk menormalkan distribusi data dan menghindari kesenjangan antarperusahaan. Adapun tarif pajak efektif diukur melalui perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak, yang merepresentasikan efisiensi pajak perusahaan secara komprehensif.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Model ini dipilih karena dapat menggambarkan hubungan simultan antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan model regresi. Hasil pengujian kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien, tingkat signifikansi, dan arah hubungan antarvariabel.

Seluruh proses analisis dilakukan dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian dan integritas akademik. Peneliti memastikan bahwa setiap tahapan dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, mulai dari pemilihan sampel hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur mengenai akuntansi hijau dan perpajakan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi keberlanjutan yang sejalan dengan efisiensi pajak dan prinsip tata kelola yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	1.850828	0.462568	0.338715
Median	2.212865	0.450300	0.312028
Maximum	5.940805	2.309394	0.762247
Minimum	0.032564	0.093235	0.013853

	Y	X1	X2
Std. Dev.	1.126330	0.332501	0.174433
Skewness	-0.122425	3.423970	0.447765
Kurtosis	3.012986	19.37826	2.725443
Jarque-Bera	0.450903	2363.563	6.580157
Probability	0.798156	0.000000	0.037251
Sum	333.1491	83.26216	60.96870
Sum Sq. Dev.	227.0829	19.78974	5.446428
Observations	180	180	180

Berdasarkan hasil pada tabel 1, hasil uji statistik deskriptif terdapat penjelasan dari masing-masing variabel penelitian. Berikut hasil pembahasan dari uji statistik Deskriptif :

1. Effective Tax Rate (Y)

Variabel Effective Tax Rate menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.850828 dengan standar deviasi sebesar 1.126330 lebih kecil dari nilai rata-rata (Mean) yang dapat diartikan sebagai manajemen laba dari tahun 2020-2024 secara statistik mencapai standar yang menyatakan simpangan data relative baik. Nilai tertinggi sebesar 5.940805 yang dimiliki oleh Tunas Baru Lampung Tbk.. Pada periode tahun 2024. Kemudian nilai terendahnya yaitu sebesar 0.032564 yang dimiliki oleh BISI International Tbk. Pada periode tahun 2021.

2. Green accounting (X1)

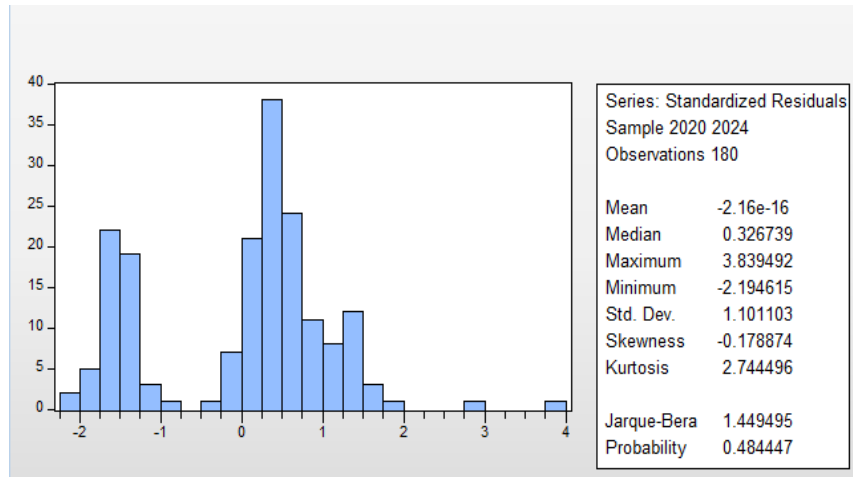
Pada variabel Green accounting (X1) Menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.462568 dengan standar deviasi sebesar 0.332501 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) yang dapat diartikan pada periode tahun 2020-2024 secara uji statistik besarnya perencanaan pajak belum mencapai simpangan data yang menyatakan relative kurang baik. Nilai tertingginya sebesar 2.309394 yang dimiliki oleh Mustika Ratu Tbk. Pada periode tahun 2021. Kemudian nilai terendahnya sebesar 0.093235 yang dimiliki oleh Nippon Indosari Corpindo Tbk. Pada periode tahun 2020.

3. Ukuran Perusahaan (X2)

Pada variabel beban pajak tangguhan (X2) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.338715 dengan standar deviasi sebesar 0.174433 lebih besar dari nilai rata-rata (mean) yang diartikan selama periode tahun 2020 – 2024 secara uji statistik besarnya beban pajak tangguhan belum mencapainya standar yang menyatakan simpangan data relative yang kurang baik. Nilai tertingginya sebesar 0.762247 yang dimiliki oleh Sampoerna Agro Tbk. Pada periode tahun 2022. Kemudian nilai terendahnya sebesar 0.013853 yang dimiliki oleh Central Proteina Prima Tbk. Pada periode tahun 2024.

3.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dilihat Dari data Tabel diatas menunjukkan nilai Prob > 0. 05 yang artinya nilai prob Adalah 0.485 sehingga dapat dikatakan data tersebut normal.

2. Uji Multikolineritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 10/30/25 Time: 12:37			
Sample: 1 180			
Included observations: 180			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.043476	6.382469	NA
X1	0.062265	2.960814	1.004968
X2	0.226243	4.815465	1.004968

Dilhat dari data table diatas menunjukkan nilai VIF Adalah <10 yang artinya data tersebut tidak terjadi multikolineritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Statistik Uji	Nilai	Probabilitas	Keterangan
F-statistik	2,531,735	0,0824	Tidak signifikan
Obs*R-squared	5,006,081	0,0818	Tidak signifikan
Scaled explained SS	4,445,223	0,1083	Tidak signifikan

Dilihat Dari data Tabel diatas menunjukkan nilai Prob chi square > 0. 05 yang artinya nilai prob Adalah 0.08 sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Statistik	Nilai	Keterangan
R-squared	0,344294	Menunjukkan bahwa sekitar 34,43% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Adjusted R-squared	0,633495	Setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model mampu menjelaskan sekitar 63,35% variasi variabel dependen.
--------------------	----------	--

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 diatas, di lihat bahwa hasil menunjukan Adjusted R Squared sebanyak 0,63349 atau (63%). Maka dapat diartikan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memberikan kontribusi terhadap manajemen laba. Dan sisanya akan dipengaruhi oleh variabel yang lain.

5. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Statistik Uji	Nilai	Keterangan
F-statistik	4,101.727	—
Probabilitas (F-stat.)	0,018142	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil Prb(F-statistic) sebesar $0.018 < 0.05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang diartikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Dengan itu Green Accounting dan Ukuran Perusahaan memberikan kontribusi terhadap Effective Tax Rate secara simultan (Besama-sama) . menyatakan angka F-Statistic $> 0,05$, maka angka F-Statistic $4.102 > F\text{-Tabel } 2.66$. Hal tersebut menyatakan bahwa Green Accounting dan Ukuran Perusahaan memberikan kontribusi terhadap secara bersama-sama berkontribusi terhadap Effective Tax Rate dan H3 diterima.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
Konstanta (C)	1,334,032	0,208509	6,397,943	0,0000	Signifikan
Akuntansi Hijau (X1)	0,165355	0,249531	0,662664	0,5084	Tidak signifikan
Ukuran Perusahaan (X2)	1,299,938	0,475650	2,732,969	0,0069	Signifikan

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukan bahwa adanya persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$ yaitu Effective Tax Rate $= 6.397943 + 0.662664 + 2.732969 + \epsilon$, sehingga berdasarkan persamaan tersebut, kesimpulannya adalah:

- Nilai Konstanta sebesar 6.397943 yang diartikan jika variabel independent (Green Accounting dan Ukuran Perusahaan) memiliki nilai Nol, maka Effective Tax Rate memiliki nilai sebesar 6.397943.
- Nilai koefisien pada Green Accounting mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap Ukuran Perusahaan daerah yaitu 0.662664 yang diartikan apabila Green Accounting mengalami kenaikan 1 poin, maka variabel Effective Tax Rate akan mengalami kenaikan sebesar 0.662664
- Nilai Ukuran Perusahaan mempunyai arah konfisien yang bertanda positif terhadap Effective Tax Rate yaitu 2.732969 yang diartikan apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 poin maka variabel Effective Tax Rate mengalami kenaikan sebesar 2.732969 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap tetap (Konstan).

7. Uji Parsial (Uji t):

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
Konstanta (C)	1,334,032	0,208509	6,397,943	0,0000	Signifikan
Akuntansi Hijau (X1)	0,165355	0,249531	0,662664	0,5084	Tidak signifikan
Ukuran Perusahaan (X2)	1,299,938	0,475650	2,732,969	0,0069	Signifikan

Berdasarkan hasil tabel 4.16, Berikut hasil kesimpulan pada uji T :

a. Green Accounting (X1)

H1: Green Accounting Terhadap Effective Tax Rate. Berdasarkan hasil tabel 4.16 memperlihatkan bahwa angka probabilitas $0,50 > 0,05$. Hal itu dijelaskan bahwa Green Accounting tidak dapat memberikan kontribusi terhadap Effective Tax Rate Dan H2 ditolak.

b. Ukuran Perusahaan (X2)

H2: Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate. Berdasarkan hasil tabel 4.16 memperlihatkan bahwa angka probabilitas $0,00 < 0,05$.

Hal itu dijelaskan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memberikan kontribusi atau berpengaruh terhadap Effective Tax Rate. Dan H1 diterima.

Berdasarkan tabel diatas, dalam pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) diantara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu dengan dilakukannya uji F agar ditemukan adanya pengaruh simultan dari setiap masing masing variabel independen. menunjukkan hasil $Prb(F\text{-statistic})$ sebesar $0.018 < 0.05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang diartikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Dengan itu Green Accounting dan Ukuran Perusahaan memberikan kontribusi terhadap Effective Tax Rate secara simultan (Besama-sama) . menyatakan angka $F\text{-Statistic} > 0,05$, maka angka $F\text{-Statistic } 4.102 > F\text{-Tabel } 2.66$. Hal tersebut menyatakan bahwa Green Accounting dan Ukuran Perusahaan memberikan kontribusi terhadap secara bersama-sama berkontribusi terhadap Effective Tax Rate dan H3 diterima

Teori yang dapat dipilih dalam penelitian ini merupakan teori agensi, dimana pada teori ini dijelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Dimana manajer akan lebih tertarik untuk memaksimalkan kompensasi mereka sendiri daripada memaksimalkannya laba atau nilai perusahaan. Karena hal ini membuat berpengaruhnya keputusan terkait antara Green Accounting dan Ukuran Perusahaan. Serta dalam teori agensi ini juga berguna akan membantu menjelaskan bagaimana keputusan manajerial dalam Green Accounting yang membuat pengaruh buruknya dalam laporan keuangan dan Effective Tax Rate.

Hubungan antara green accounting dan effective tax rate (ETR) tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa green accounting tidak secara langsung memengaruhi effective tax rate (ETR) karena kedua hal ini berada pada ranah yang berbeda, yaitu green accounting berfokus pada pelaporan lingkungan, sementara ETR terkait dengan strategi perpajakan. Namun, keduanya bisa berhubungan secara tidak langsung melalui faktor-faktor seperti tax planning (perencanaan pajak) dan profitabilitas, di mana green accounting bisa meningkatkan efisiensi dan profitability perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi ETR.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi hijau belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan barang konsumsi non-siklikal di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan dalam melaporkan biaya dan aktivitas lingkungan masih cenderung bersifat simbolik dan belum terintegrasi secara mendalam dalam kebijakan fiskal maupun strategi perpajakan perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif, yang mencerminkan bahwa perusahaan dengan skala besar memiliki kemampuan manajerial dan sumber daya yang lebih kuat untuk mengatur kewajiban pajaknya secara efisien dan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan. Temuan ini menegaskan bahwa kapasitas organisasi menjadi faktor penting dalam menciptakan kepatuhan pajak dan efisiensi fiskal yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara kebijakan keberlanjutan dan tata kelola perpajakan, sehingga prinsip tanggung jawab lingkungan dapat berjalan beriringan dengan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, keberlanjutan perusahaan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu mengelola tanggung jawab fiskalnya dengan prinsip keadilan dan efisiensi.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan mulai memperkuat penerapan akuntansi hijau secara nyata dan tidak hanya sebatas pemenuhan kewajiban pelaporan. Integrasi aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan perencanaan pajak akan membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi fiskal sekaligus menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Pihak manajemen perlu menanamkan kesadaran bahwa pengungkapan biaya dan aktivitas lingkungan dapat menjadi bentuk transparansi yang bernilai strategis dalam meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Pemerintah dan otoritas pajak juga diharapkan memperluas kebijakan insentif bagi perusahaan yang konsisten menerapkan prinsip hijau dalam operasionalnya. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan keberlanjutan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara praktik akuntansi hijau dan efisiensi perpajakan di berbagai sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahyani, M., Septiawati, R., & Trisyanto, A. (2024). Pengaruh green accounting dan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(6).
- [2] Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147.
- [3] Mahwiyah, S. G. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Eka Prasetya. Retrieved from <http://repository.eka-prasetya.ac.id/id/eprint/309>
- [4] Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1). <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- [5] Putri, F. C., Susanti, M., & Simbolon, R. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 3(1), 111-127.
- [6] Wikanadi, A. (2025). *Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- [7] Limajatini, L., Hakim, M. Z., Yehezkiel, R., Fujiyanto, W., Meliayana, M., Niati, S., & Rennadi, Q. O. P. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia.
- [8] Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 39-49.
- [9] Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial dan capital intensity ratio terhadap tax avoidance. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320-331.
- [10] Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25-35.
- [11] Rizal, M., & Sari, N. (2022). Analisis Pengaruh Solvabilitas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate. *Studia Ekonomika*, 20(1), 91-106.
- [12] Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354-367.